**BAB 1**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

 Tingkat pertumbuhan penduduk dipengaruhi oleh tiga faktor utama yaitu kelahiran *(fertillitas)*, kematian *(mortalitas)* dan perpindahan penduduk (migrasi).Masalah yang dihadapi diantaranya angka *fertilitas* yang relatif masih tinggi dengan penyebaran penduduk yang tidak merata, serta masih tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Tingkat kesejahteraan penduduk juga masih sangat rendah, persebaran jumlah penduduk yang timpang serta persoalan transmigrasi dan urbanisasi (Marmi, 2016). Salah satu program KB untuk menurunkan AKI yaitu dengan KB Pasca Persalinan. KB Pasca persalinan (KBPP) adalah pelayanan KB yang diberikan kepada PUS setelah persalinan sampai kurun waktu 42 hari, dengan tujuan untuk menjarangkan kehamilan, atau mengakhiri kesuburan. Beberapa studi menunjukkan pelayanan KB (termasuk KBPP) yang efektif dapat mengurangi kematian ibu dengan cara mengurangi kehamilan dan mengurangi kelahiran risiko tinggi.(BKKBN, 2017)

Menurut data Wikipedia tahun 2021, Indonesia merupakan negara dengan populasi keempat terbesar di dunia setelah Tiongkok, India dan Amerika Serikat dengan jumlah penduduk 271,34 juta jiwa. Pada tahun 2025, Badan Pusat Statistik (BPS) memperkirakan penduduk Indonesia berjumlah sekitar 273,65 juta jiwa. Dampak dari adanya ledakan jumlah penduduk ini

adalah munculnya berbagai masalah sosial, ekonomi maupun kesehatan. Menurut kepala BKKBN pada HUT BKKBN 2014, untuk mengatasi masalah tersebut, pemerintah telah melaksanakan program Keluarga berencana (KB) (BKKBN, 2013).

Menurut BKKBN, pencapaian KB aktif nasional tahun 2019 sebesar 62,5%, mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 63,27%. Sementara target RPJMN yang ingin dicapai pada tahun 2019 adalah sebesar 66%. Cakupan KB pasca persalinan nasional baru mencapai 35,1% pada tahun 2019 dengan jenis kontrasepsi yang terbanyak dipakai yaitu suntik sebesar 62,3%.(Kemenkes RI, 2020). Capaian KB paska persalinan di Provinsi Jatim telah mencapai angka 53,43% dari target 66% jumlah ibu bersalin. ( Dinkes prov.jatim, 2020 ). Jumlah ibu bersalin di Kabupaten Lamongan pada tahun 2020 sebanyak 16.139 orang, dengan jumlah peserta KB Baru Pasca Persalinan sebanyak 8.014 orang (49,6%) yang terdiri dari : Kondom sebanyak 253 orang (3,2%), Suntik sebanyak 5.647 orang (70,5%), Pil sebanyak 1.124 orang (14,0%), AKDR sebanyak 245 orang (3,1%), MOW sebanyak 148 orang (1,8%), dan Implan sebanyak 597 orang (7,4%). (DinkesKab.Lamongan, 2021). Para PUS diharapkan dapat memilih kontrasepsi secara rasional baik dengan tujuan menunda kehamilan (di usia kurang dari 21 tahun), menjarangkan kehamilan (usia 21-35 tahun), ataupun agar tidak hamil lagi (usia lebih dari 35 tahun). (BKKBN,2017).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di puskesmas Bluluk Kabupaten Lamongan pada periode tahun 2020 didapatkan data sebanyak 58 Akseptor (19,2%) peserta KB paska persalinan dari 304 total ibu bersalin. Mengalami penurunan dari tahun 2019 yang mencapai 105 akseptor (34,2%) dari 306 total ibu bersalin. Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa pencapaian program KB pasca persalinan di wilayah kerja Puskesmas Bluluk masih jauh dibawah target yaitu seharusnya 66% dari jumlah ibu bersalin. (Kemenkes RI, 2020).

Menurut Nurcahyanti (2014) rendahnya penggunaan metode kontrasepsi dapat disebabkan beberapa faktor yaitu ketidaktahuan akseptor tentang kelebihan metode kontrasepsi, kualitas pelayanan KB dilihat dari segi ketersediaan alat kontrasepsi dan ketersediaan tenaga terlatih, dan kemampuan medis teknis petugas pelayanan kesehatan, biaya pelayanan yang mahal, kurangnya dukungan dari suami, dan adanya nilai yang timbul dari adanya persepsi atau keyakinan yang didasarkan kepercayaan dan norma-norma dimasyarakat. Pada penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2019) didapatkan hasil ada hubungan yang bermakna antara persepsi dengan pemilihan alat kontrasepsi. Hal ini sejalan dengan penelitian Maryam ( 2014 ) menunjukkan bahwa ada hubungan antara persepsi ibu tentang program keluarga berencana (KB) dengan penggunaan kontrasepsi. Persepsi responden tentang program Keluarga Berencana memang sejalan dengan fakta yang ada. Alat kontrasepsi yang digunakan oleh responden bergantung pada apa yang diketahui oleh responden sehingga berdampak pada respon dan perilaku dalam penggunaan kontrasepsi.

Hasil penelitian Ami (2017) di Puskesmas Koni Kota Jambi didapatkan sebanyak 69 % akseptor memiliki persepsi positif tentang pemakaian KB, dan sebanyak 31 % akseptor memiliki persepsi negatif tentang pemakaian KB. Persepsi positif yang ditunjukkan berupa banyaknya responden yang menganggap bahwa menggunakan kontrasepsi merupakan hal yang aman dan efektif, tidak mengganggu pola haid dan tidak mengganggu saat berhubungan suami istri. Sedangkan persepsi negatif ditunjukkan dengan adanya responden yang merasa kesulitan karena harus mengingat waktu minum pil setiap hari ataupun suntik setiap bulan. Persepsi merupakan suatu proses otomatis yang terjadi sangat cepat yang kadang tidak disadari, dimana kita dapat mengenali stimulus yang diterima. Untuk mewujudkan persepsi tersebut menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, misalnya fasilitas dan faktor pendukung seperti dukungan keluarga dan petugas kesehatan sehingga bisa membentuk persepsi positif akseptor.

Pelayanan KB paska persalinan merupakan bagian dari pelayanan nifas berupa pemakaian alat/obat kontrasepsi oleh ibu atau suami segera setelah melahirkan sampai 42 hari setelahnya. Pada masa kehamilan, semestinya ibu telah mendapatkan penyuluhan dan konseling tentang KB paska persalinan. Dalam pelayanan KB paska persalinan ibu dan suami mendapatkan nasihat tentang kapan kembalinya masa subur, waktu yang tepat untuk memulai aktifitas seksual dan kontrasepsi yang tepat dalam periode laktasi. Tujuan dari kontrasepsi paska persalinan adalah untuk menurunkan *unmet need,* yaitu kelompok perempuan yang sebenarnya membutuhkan tetapi tidak terpenuhi.

Upaya yang dilakukan oleh pemerintah melalui program Keluarga Berencana (KB) untuk mengendalikan fertilitas salah satunya adalah dengan program KB Pasca Persalinan. KB merupakan suatu upaya meningkatkan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui promosi kesehatan, perlindungan, serta bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga kecil yang berkualitas (Kemenkes RI, 2015). Keluarga berencana dirancang agar setiap pasangan usia subur (PUS) dapat mengatur dengan baik waktu, jumlah dan jarak kelahiran yang sehat dan ideal sesuai dengan tujuan reproduksinya. Dengan perencanaan keluarga yang baik, kehamilan ibu diatur agar tidak terjadi di usia terlalu muda, terlalu tua, kehamilan terlalu rapat dan terlalu banyak.

Berdasarkan penelitian tersebut diatas maka Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Pengaruh persepsi tentang kontrasepsi terhadap keikutsertaan dalam program KB Pasca Persalinan di Puskesmas Bluluk Kabupaten Lamongan.

1. **Pembatasan dan Rumusan Masalah**

Pembatasan masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah pada factor persepsi terhadap kontrasepsi sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi keikutsertaan ibu memakai KB paska persalinan. Faktor ini dipilih karena masih jarang diteliti sebelumnya. Peneliti sangat sedikit menemukan penelitian yang meneliti tentang persepsi sebagai faktor yang mempengaruhi keikutsertaan KB paska persalinan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh persepsi Ibu tentang kontrasepsi terhadap keikutsertaan dalam Program KB Pasca Persalinan di Puskesmas Bluluk Kabupaten Lamongan Tahun 2021?

**C. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan Umum

Untuk menganalisis pengaruh Persepsi tentang kontrasepsi terhadap keikutsertaan dalam Program KB Pasca Persalinan di Puskesmas Bluluk Kabupaten Lamongan Tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui Persepsi tentang kontrasepsi di Puskesmas Bluluk Kabupaten Lamongan Tahun 2021
2. Mengetahui keikutsertaan dalam Program KB Pasca Persalinan di Puskesmas Bluluk Kabupaten Lamongan Tahun 2021
3. Menganalisis pengaruh Persepsi tentang kontrasepsi terhadap keikutsertaan dalam Program KB Pasca Persalinan di Puskesmas Bluluk Kabupaten Lamongan Tahun 2021.

**D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mendukung teori mengenai berbagai faktor yang mempengaruhi keikutsertaan Ibu Bersalin dalam Program KB Pasca Persalinan sehingga dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

1. Manfaat Praktis
2. Bagi Institusi Kesehatan

Penelitian ini diharapkan oleh penulis bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan evaluasi dan menentukan tindakan selanjutnya untuk memberikan motivasi dan pengetahuan tentang keikutsertaan ibu bersalin dalam program KB paska persalinan. Bagi Masyarakat

1. Bagi Masyarakat

 Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan untuk mengubah persepsi masyarakat tentang kontrasepsi dalam program KB paska persalinan.

 .

1. Bagi Peneliti

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah pengetahuan, wawasan serta pengalaman bagi peneliti mengenai persepsi tentang kontrasepsi, serta faktor-faktor lain yang berhubungan terhadap keikutsertaan dalam Program KB Pasca Persalinan